BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan kerja praktek di PERUMKA selama satu bulan, untuk mendapatkan data-data mengenai prosedur akuntansi piutang niaga kemudian diadakan analisa antara teori dengan prakteknya maka sampailah pada bab yang terakhir yaitu kesimpulan dan saran yang penulis berikan mengenai hasil kerja praktek.

Pada bab ini penulis akan menarik kesimpulan mengenai hal-hal yang berkenaan dengan struktur organisasi dan job description PERUMKA, laporan keuangan PERUMKA, dan piutang niaga.

Struktur organisasi dan job description PERUMKA dapat dikatakan cukup baik dan berjalan lancar sesuai dengan uraian tugasnya masing-masing. Struktur organisasi PERUMKA menganut bentuk organisasi garis dan staf, yang mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Struktur organisasi dan job description PERUMKA diatur oleh menteri perhubungan dan direktur PERUMKA.

Prosedur yang dilaksanakan di PERUMKA telah berjalan cukup lama, dan telah berpengalaman dalam menjalankan usahanya. Dalam menjalankan prosedurnya PERUMKA cukup berpengalaman, terbukti dengan diadakannya SAB (Sistem Akuntansi Baru) yang mungkin diadakan setahun sekali untuk menghindari kecurangan-kecurangan atau kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh pegawainya.

Dalam laporan keuangan PERUMKA seperti juga perusahaan lainnya meliputi Neraca, Laporan Rugi/Laba, Laporan perubahan modal, Laporan sumber dan Penggunaan dana, serta informasi tambahan pada laporan keuangan PERUMKA. Karena PERUMKA merupakan perusahan BUMN yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh pemerintah, maka PERUMKA berkewajiban untuk melaporkan laporan keuangannya kepada pemerintah.

Dalam setiap laporan keuangan terdapat perkiraan piutang dagang atau piutang niaga. Di PERUMKA piutang niaga terbagi dalam :

1. Piutang rekening koran, yaitu piutang yang berasal dari pendapatan angkutan barang yang penagihannya kepada pelanggan dilakukan secara periodik melalui rekening koran.
2. Piutang Rekening Antara Pendapatan operasi (PRAP) yaitu piutang atas jasa angkutan kereta api yang terjadi sebagai adanya pendapatan yang belum diterima pembayarannya.
3. Piutang Biaya Angkutan Lanjutan (piutang BAL), yakni piutang atas biaya angkutan lanjutan KA yang belum diterima pembayarannya.

Seperti halnya perusahaan lain dalam neraca piutang niaga dinyatakan sebesar jumlah yang diharapkan dapat diterima yaitu dengan menyajikan jumlah brutto dikurangi dengan taksiran yang tidak dapat diterima (piutang ragu-ragu). Dalam menentukan piutang ragu-ragu atau piutang niaga yang tidak dapat tertagih ditaksir berdasarkan analisa umur piutang yang telah disetujui oleh direksi dan mentri perhubungan. Ketentuan penghapusan piutang ini tercantum dalam PP No. 57 tahun 1990 pasal 11.

5.2 Saran

Setelah penulis mengadakan kerja praktek di PERUMKA selama satu bulan yang penulis anggap bukan waktu yang cukup lama untuk mendalami cara kerja di PERUMKA, tapi penulis akan mencoba memberikan saran-saran sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk dapat bekerja dengan lebih baik. Dengan berbekal pengalaman penulis selama kerja praktek maka penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Dalam mengadakan kerjasama dengan perusahaan lain, hendaknya dilihat dulu keadaan perusahaan tersebut apakah nanti akan dapat membayar hutangnya atau tidak.
2. Dalam menganalisa umur piutang niaga hendaknya juga dicantumkan jumlah persen (%) yang tidak mungkin tertagih.
3. Agar piutang niaga dapat tertagih hendaknya diadakan perjanjian terlebih dahulu.

Demikian saran-saran dari penulis sebagai masukan bagi perusahaan, semoga saran-saran penulis tersebut dapat bermanfaat bagi perusahaan. Penulis mohon maaf apabila ada kata-kata yang kurang berkenan. Atas perhatian dan kerjasama serta bantuannya penulis ucapkan terima kasih.